



AL-FASHAHAH: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, LINGUISTICS, AND LITERATURE

EFEKTIVITAS METODE SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) DALAM PENGUASAAN *MUFRADAT* SISWA KELAS X IIS MAN 1 KOTA MAKASSAR

¹Islamiyah Sulaeman, ²Sitti Muthmainnah, ³Nurming Saleh

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

¹islamiyahslmn@gmail.com, ²sitti.muthmainnah@unm.ac.id ³nurming.saleh@unm.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode SAVI dalam penguasaan *mufradat* siswa kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual), sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah penguasaan *mufradat*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar yang berjumlah 114 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa kelas X IIS 1 MAN 1 Kota Makassar sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa kelas X IIS 3 MAN 1 Kota Makassar sebagai kelas kontrol yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Data hasil penelitian yang diperoleh dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* tertulis pada materi “*Al-Hiwayah*”. Nilai rata-rata (*mean pre-test*) siswa pada kelas eksperimen adalah 52,7, Nilai rata-rata (*mean pre-test*) siswa pada kelas kontrol adalah 42,2. Perbedaan nilai rata-rata (*mean pre-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 10,5. Nilai rata-rata (*mean post-test*) pada kelas eksperimen adalah 86,5. Nilai rata-rata (*mean post-test*) pada kelas kontrol adalah 51,9. Perbedaan nilai rata-rata (*mean post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 34,6. Hasil perhitungan uji-t taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{hitung} 5,27 > t_{tabel} 1,997$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif dalam penguasaan *mufradat* siswa kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar.

Kata Kunci: Efektivitas; metode SAVI; *mufradat*.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Asing yang menjadi fokus perhatian di Indonesia saat ini. Keberadaan bahasa Arab tidak lagi memiliki sekat dengan bahasa-bahasa lainnya di Indonesia atau dapat dikatakan telah memiliki tempatnya sendiri dalam kehidupan masyarakat, bahkan telah diwajibkan di beberapa wilayah atau oleh kalangan tertentu, misalnya wilayah pondok pesantren, dan oleh kelompok tertentu lainnya. Pengajaran bahasa Arab di Indonesia pun terus mengalami perkembangan seiring

kemajuan zaman dan teknologi ilmu pengetahuan. Berbagai pola pengajaran, metode dan media telah banyak digunakan untuk mensiasati peningkatan keterampilan berbahasa Arab masyarakat, baik di kalangan pelajar maupun kalangan lainnya. Adapun keterampilan berbahasa Arab terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan mendengar (*istima'*), keterampilan berbicara (*kalam*), keterampilan membaca (*qira'ah*) dan keterampilan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan ini dapat dengan mudah dikuasai oleh individu dengan mengkombinasikan aspek kemampuan dalam bahasa Arab yang terdiri dari, bunyi bahasa (*al-aswat*), kosakata (*al-mufradat*), dan gramatika (*qawa'id*). Salah satu aspek kemampuan yang akan diajarkan pada siswa, khususnya pada siswa MAN 1 Kota Makassar kelas X IIS adalah kemampuan kosakata (*mufradat*). Penguasaan pada aspek kemampuan *mufradat* merupakan salah satu aspek yang paling mendasari penguasaan keterampilan berbahasa Arab secara keseluruhan.

Mustofa (2017:59) mengemukakan bahwa, kosakata atau disebut *Mufradat* dalam bahasa Arab, dan disebut *Vocabulary* dalam bahasa Inggris merupakan himpunan kata atau khazanah kata yang di ketahui oleh seseorang atau entitas lain yang merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Sejalan dengan Jayanti (2017) yang mendefinisikan kosakata (*mufradat*) merupakan komponen bahasa yang memuat seluruh informasi tentang makna dan penggunaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Mufidah dan Rohimah (2020) mendefinisikan kosakata sebagai keseluruhan kosakata yang dipelajari sebelum mempelajari bahasa asing yang dapat bersifat reseptif atau produktif. Berdasarkan uraian pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *mufradat* atau kosakata bahasa Arab adalah satuan bahasa Arab terkecil yang berdiri sendiri, yang menjadi penyusun kalimat, serta menjadi syarat dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun untuk mencapai penguasaan dalam kemampuan kosakata tersebut, dibutuhkan kreativitas seorang pendidik dalam memilih metode beserta media pembelajaran yang mendukung optimalisasi dalam proses belajar-mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran *mufradat* pada siswa adalah metode SAVI.

SAVI merupakan akronim dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Metode SAVI adalah sebuah metode yang menggabungkan empat elemen kemampuan belajar manusia yaitu belajar dengan bergerak, mendengar, melihat dan memikirkan. Metode ini dikemukakan oleh Dave Meier (2005) dalam bukunya yang berjudul "*The Accelerated Learning Handbook*". Suyatno (2009:65) mengemukakan bahwa, SAVI merupakan singkatan dari; (1) *Somatic* atau somatis yang bermakna gerakan tubuh dimana cara belajar yakni mengalami dan melakukan; (2) *Auditory* atau auditori yang bermakna belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; (3) *Visualisation* atau visual yang bermakna belajar haruslah menggunakan indera mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; (4) *Intellectually* atau intelektual yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan menggunakan kemampuan berpikir melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. Hamruni (2008:167) mengemukakan bahwa, SAVI adalah metode dalam belajar yang memunculkan konsep BBA (Belajar Berdasar Aktivitas). Hal ini sejalan dengan Meier (2005) yang mendefinisikan pembelajaran SAVI sebagai suatu pembelajaran yang melibatkan interaksi fisik dan proses intelektual.

Terdapat beberapa tahapan yang perlu ditempuh dalam menerapkan metode SAVI. Suyatno (2009:34) mengemukakan, empat tahapan tersebut yakni persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Pada tahap persiapan, guru

membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi yang siap untuk menerima informasi. Pada tahap penyampaian, guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara melibatkan panca indera. Pada tahap pelatihan, guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara. Pada tahap penampilan hasil, guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan tersimpan dan penampilan hasil mengalami peningkatan.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode SAVI dikemukakan Shoimin (2014:182), kelebihan dari metode SAVI diantaranya: (1) Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara utuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dalam proses belajar; (2) Memupuk kerja sama antar siswa karena siswa yang memiliki pengetahuan lebih diharapkan dapat membantu yang kurang memahami materi; (3) Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa dan intensitas berpikir siswa; (4) Melatih siswa untuk terbiasa berpikir, mengemukakan pendapat dan memiliki keberanian untuk menjelaskan jawabannya. Sedangkan kekurangan dari metode SAVI diantaranya: (1) Penerapan metode ini membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat cukup besar; (2) Siswa kesulitan menemui jawaban ataupun gagasan sendiri karena terbiasa diberi informasi terlebih dahulu.

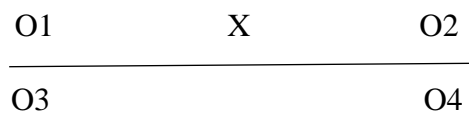
Berdasarkan hasil observasi awal di MAN 1 Kota Makassar, diperoleh gambaran bahwa kemampuan berbahasa Arab siswa kelas X IIS masih sangat rendah, terbukti dari penguasaan *mufradat* siswa yang sangat rendah yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang sebagian besar di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni 78. Selain itu, metode belajar dan media yang diterapkan kepada siswa cenderung membuat siswa bosan, sehingga minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat kurang. Oleh karena itu, pemberian metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif diperlukan guru untuk mendorong partisipasi siswa dan tercapainya penguasaan *mufradat* yang ditargetkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Penguasaan *Mufradat* Siswa Kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar.

Beberapa penelitian relevan dengan penelitian ini diantaranya: 1) Penelitian yang dilakukan oleh Zainul Rijal A. R dan Rosni Samah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang menguasai *mufradat* dan tidak menguasai *mufradat* pada hasil belajar dan kemampuan berbahasa mereka. 2) Penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti (2016) yang menyatakan jumlah kosakata yang terbatas menjadi penghambat siswa melakukan komunikasi atau belajar berkomunikasi dengan bahasa target, dimana kemampuan guru menyiapkan strategi pembelajaran menjadi faktor utama adanya peningkatan penguasaan kosakata siswa. 3) Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Yuniarsih (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan metode SAVI yang berfokus pada proses pembelajaran aspek gerak, pendengaran, penglihatan, dan kecerdasan terbukti dapat memberikan peningkatan pada kemampuan kosakata siswa dengan sangat signifikan. 4) Penelitian yang dilakukan oleh Koderi (2018) yang menyatakan bahwa penerapan metode SAVI dapat memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa dibandingkan metode belajar lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dalam bentuk *quasi exsperimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi perlakuan, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi tes awal yaitu *pre-test*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum diberikan perlakuan. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes yaitu *post-test*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok setelah perlakuan. Pada penelitian ini, kelas eksperimen dalam pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan metode SAVI secara individual dan berkelompok, sedangkan kelas kontrol, pembelajarannya dilaksanakan dengan menggunakan metode resitasi. Berikut merupakan gambar *quasi experimental design model nonequivalent control group design*.



(Sugiyono, 2019:138)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *random sampling* yang terdiri atas 2 sampel kelas X IIS 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 siswa dan kelas X IIS 3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 36 siswa, sehingga total jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). variabel bebas yang dimaksud adalah metode SAVI dan variabel terikat adalah Penguasaan *Mufradat* Siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengambil data dari siswa yaitu melalui tes, yang terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik tes yang digunakan yaitu tes kemampuan *mufradat* dalam bentuk tulisan. Adapun jenis tes yang digunakan pada tes kemampuan *mufradat* tersebut yaitu tes objektif. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif untuk menentukan nilai rata-rata, simpangan baku serta varians dan analisis inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak, kemudian dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *chi square*. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*. Uji-t dilakukan untuk uji signifikansi perbedaan antara dua rata-rata dari dua sampel dependen (sampel yang diambil dari populasi yang sama) yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata itu dengan rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

(Sugiyono, 2013:181)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji-t sebagai berikut:

-Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

-Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa mengerjakan *pre-test*. Pada pertemuan kedua, siswa mulai diberikan perlakuan selama 2 kali pertemuan terhitung mulai dari pertemuan kedua hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan *post-test*. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode SAVI, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode resitasi.

Tabel 1.

Data Statistik *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Jumlah Siswa	Nilai Min.	Nilai Max.	Rata-Rata
Pre-test Eksperimen	36	5	70	52,7
Post-test Eksperimen	36	60	95	86,5
Pre-test Kontrol	36	10	50	42,2
Post-test Kontrol	36	5	70	51,9

Tabel 2.

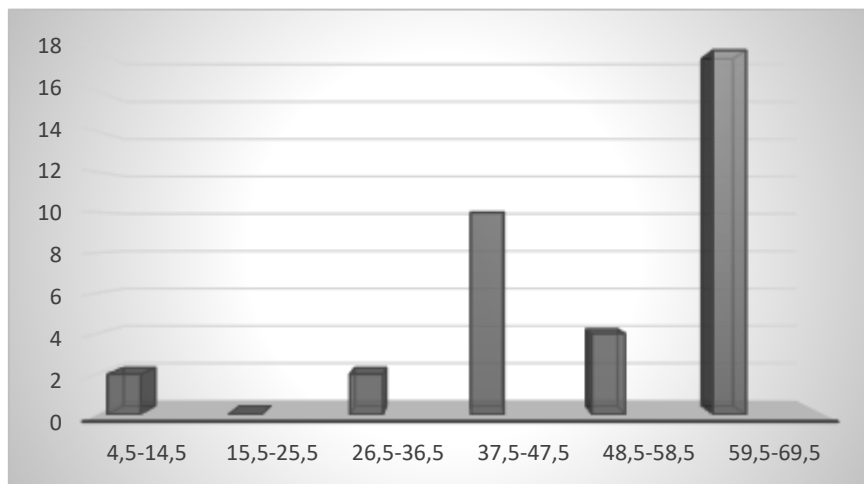
Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	5-15	2	6%
2.	16-26	0	0%
3.	27-37	2	6%
4.	38-48	10	27%
5.	49-59	4	11%
6.	60-70	18	50%
Jumlah		36	100%

Data distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 2 siswa (6%) memperoleh nilai pada rentangan antara 5-15, 0 siswa (0%) memperoleh nilai pada rentangan 16-26, 2 siswa (6%) memperoleh nilai pada rentangan antara 27-37, 10 siswa (27%) memperoleh nilai pada rentangan antara 38-48, 4 siswa (11%) memperoleh nilai pada rentangan antara 49-59, dan 18 siswa (50%) memperoleh nilai pada rentangan antara 60-70.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 2 siswa (6%) pada rentangan antara 5-15, sedangkan siswa yang

memperoleh nilai tertinggi sebanyak 18 siswa (50%) pada rentangan antara 60-70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Histogram Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen X IIS 1 MAN 1 Kota Makassar yang paling banyak terdapat pada rentangan nilai antara 60-70 dengan frekuensi 18 siswa (50%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada rentangan nilai antara 16-26 dan frekuensi 0 siswa (0%).

Tabel 3.

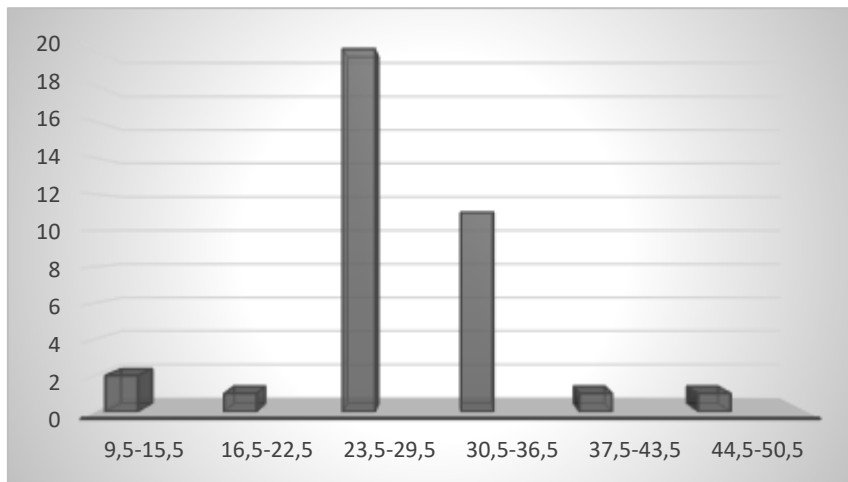
Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	10-16	2	6%
2.	17-23	1	3%
3.	24-30	20	55%
4.	31-37	11	30%
5.	38-44	1	3%
6.	45-51	1	3%
Jumlah		36	100%

Data distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 2 siswa (6%) memperoleh nilai pada rentangan antara 10-16, 1 siswa (3%) memperoleh nilai pada rentangan 17-23, 20 siswa (55%) memperoleh nilai pada rentangan antara 24-30, 11 siswa (30%) memperoleh nilai pada rentangan antara 31-37, 1 siswa (3%) memperoleh nilai pada rentangan antara 38-44, dan 1 siswa (3%) memperoleh nilai pada rentangan antara 45-51.

Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 2 siswa (6%) pada rentangan antara 10-16, sedangkan siswa yang

memperoleh nilai tertinggi sebanyak 1 siswa (3%) pada rentangan antara 45-51. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Histogram Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

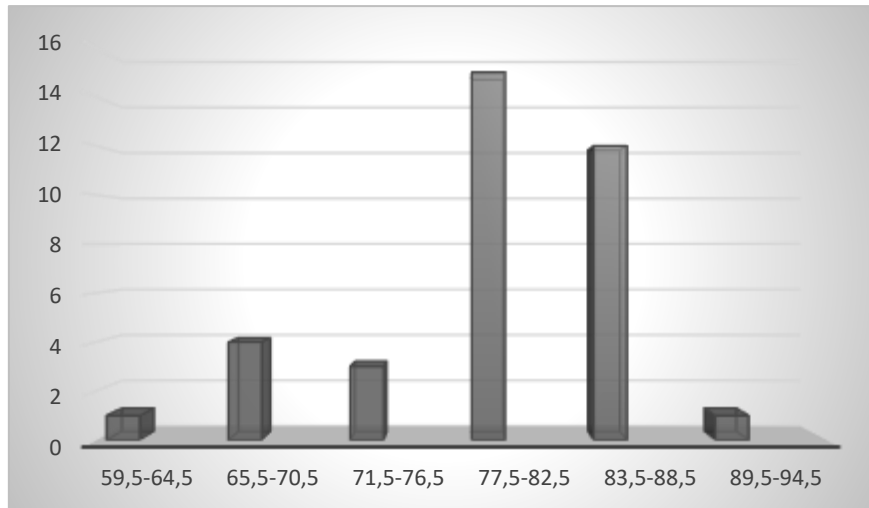
Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas kontrol X IIS 3 MAN 1 Kota Makassar yang paling banyak terdapat pada rentangan nilai antara 24-30 dengan frekuensi 20 siswa (55%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada rentangan nilai antara 17-23, antara 38-44, dan antara 45-51 dengan frekuensi masing-masing 1 siswa (3%).

Tabel 4.
Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	60-65	1	3%
2.	66-71	4	11%
3.	72-77	3	8%
4.	78-83	15	42%
5.	84-89	12	33%
6.	90-95	1	3%
Jumlah		36	100%

Data distribusi frekuensi dan persentase nilai *pre-test* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 1 siswa (3%) memperoleh nilai pada rentangan antara 60-65, 4 siswa (11%) memperoleh nilai pada rentangan 66-71, 3 siswa (8%) memperoleh nilai pada rentangan antara 72-77, 15 siswa (42%) memperoleh nilai pada rentangan antara 78-83, 12 siswa (33%) memperoleh nilai pada rentangan antara 84-89, dan 1 siswa (3%) memperoleh nilai pada rentangan antara 90-95.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 1 siswa (3%) pada rentangan antara 60-65, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 1 siswa (3%) pada rentangan antara 90-95. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 3. Histogram Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

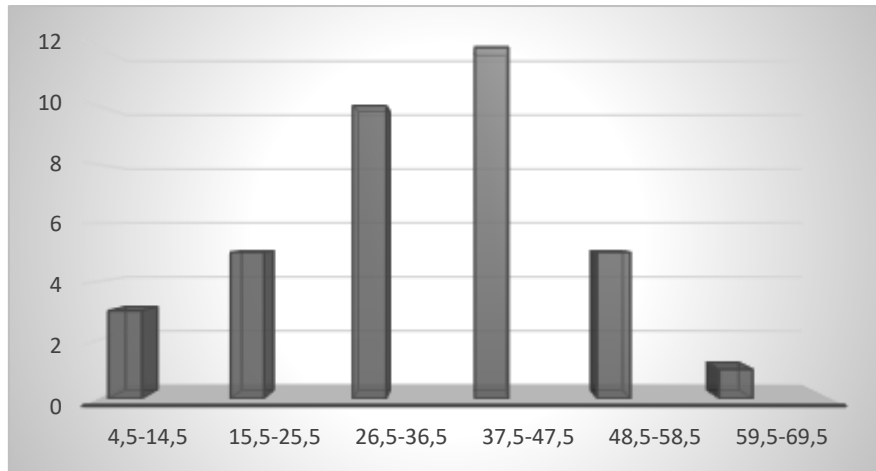
Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas eksperimen X IIS 1 MAN 1 Kota Makassar yang paling banyak terdapat pada rentangan nilai antara 86-90 dengan frekuensi 25 siswa (69%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada rentangan nilai antara 65-70 dan antara 91-95 dengan frekuensi masing-masing 1 siswa (3%).

Tabel 5.
Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	5-15	3	8%
2.	16-26	5	14%
3.	27-37	10	28%
4.	38-48	12	33%
5.	49-59	5	14%
6.	60-70	1	3%
Jumlah		36	100%

Data distribusi frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas kontrol menunjukkan bahwa dari 36 siswa terdapat 3 siswa (8%) memperoleh nilai pada rentangan antara 5-15, 5 siswa (13%) memperoleh nilai pada rentangan 16-26, 10 siswa (28%) memperoleh nilai pada rentangan antara 27-37, 12 siswa (33%) memperoleh nilai pada rentangan antara 38-48, 5 siswa (14%) memperoleh nilai pada rentangan antara 49-59, dan 1 siswa (3%) memperoleh nilai pada rentangan antara 60-70.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh nilai terendah sebanyak 3 siswa (8%) pada rentangan antara 5-15, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tertinggi sebanyak 1 siswa (3%) pada rentangan antara 60-70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 4. Histogram Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi dan persentase nilai pre-test kelas kontrol X IIS 3 MAN 1 Kota Makassar yang paling banyak terdapat pada rentangan nilai antara 38-48 dengan frekuensi 12 siswa (33%), sedangkan yang paling sedikit terdapat pada rentangan nilai antara 60-70, dengan frekuensi 1 siswa (3%).

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Hasil Uji Normalitas

1) Data *pre-test* kelas eksperimen

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\ \chi^2 &= 6,99 + 0,12 + 0,12 + 0,61 + 0,24 + 1,11 \\ &= \mathbf{9,090} \end{aligned}$$

Hasil tersebut dibandingkan dengan tabel harga *chi-square* dengan $dk = (k-1)$ dan diperoleh hasil $(k-1) = 6-1 = 5$. Dengan $dk = 5$ dan taraf signifikan 0,05, maka harga *chi square* tabel = 11.070. Harga *chi-square* hitung lebih kecil dari pada *chi-square* tabel atau $\chi^2_{hitung} (9,090) < \chi^2_{tabel} (11,070)$ sehingga data *pre-test* siswa pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

2) Data *pre-test* kelas kontrol

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \\ \chi^2 &= 7,17 + 0,03 + 0,03 + 0,03 + 0,03 + 0,37 \\ &= \mathbf{7,174} \end{aligned}$$

Hasil tersebut dibandingkan dengan tabel harga *chi-square* dengan $dk = (k-1)$ dan diperoleh hasil $(k-1) = 6-1 = 5$. Dengan $dk = 5$ dan taraf signifikan 0,05, maka harga *chi square* tabel = 11.070. Harga *chi-square* hitung lebih kecil dari pada *chi-square* tabel atau

$X_{hitung} (7,174) < X_{tabel} (11,070)$ sehingga data *pre-test* siswa pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

$$F = \frac{423.02}{233.5}$$

$$F = 1.81$$

Hasil tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $dk = k-1$, dimana (k) merupakan banyaknya interval kelas sehingga diperoleh $dk_{pembilang} = (72-6= 66)$ dan $dk_{penyebut} = (6-1 = 5)$ dengan taraf signifikan (α) = 0,05, maka diperoleh $F_{tabel} = 2,35$. Ternyata F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} ($1,81 < 2,35$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian dari kelas ekaperimen dan kontrol bersifat homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-t, dengan hasil sebagai berikut:

$$Sgab = \sqrt{\frac{(n_A-1)s_A^2 + (n_B-1)s_B^2}{n_A+n_B-2}}$$

$$Sgab = \sqrt{\frac{(36-1)1220 + (36-1)408.8}{(36+36)-2}}$$

$$Sgab = \sqrt{\frac{(35)1220 + (35)408.8}{(72)-2}}$$

$$Sgab = \sqrt{\frac{42700 + 14308}{70}}$$

$$Sgab = \sqrt{\frac{57008}{70}}$$

$$Sgab = \sqrt{814.4}$$

$$Sgab = 28.53$$

$$t = \frac{X_A - X_B}{Sgab \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}}$$

$$t = \frac{86.52 - 51.9}{28.53 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{36}}}$$

$$t = \frac{34.6}{28.53 \sqrt{0.05}}$$

$$t = \frac{34.6}{28.53 (0.235)}$$

$$t = \frac{34.6}{6,56}$$

$$t = 5.27$$

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus uji-t di atas menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} = 5,27$. Nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan nilai $dk = n_1 + n_2 - 2 = 70$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan harga $t_{tabel} = 1,997$. Maka diperoleh harga $t_{hitung} 5,27 > t_{tabel} 1,997$.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

H_a = Pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI efektif dalam penguasaan *mufradat* siswa kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar.

H_o = Pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI tidak efektif dalam penguasaan *mufradat* siswa kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar.

Kriteria Pengujian hipotesis, sebagai berikut:

- Terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Tolak H_a jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini, H_a dinyatakan **diterima** yang berbunyi pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI efektif dalam penguasaan *mufradat* siswa kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI efektif dalam penguasaan *mufradat* siswa kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui hasil analisis data yang telah dilakukan dengan perhitungan uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} 5,27 > t_{tabel} 1,997$ dengan taraf signifikan 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa H_a dinyatakan **diterima** yang berbunyi, pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI efektif dalam penguasaan *mufradat* siswa kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar, sedangkan H_o dinyatakan **ditolak** yang berbunyi, pembelajaran dengan menggunakan metode SAVI tidak efektif dalam penguasaan *mufradat* siswa kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar.

Terdapat perbedaan penguasaan *mufradat* siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode SAVI dalam proses pembelajaran lebih tinggi dengan nilai rata-rata 52,7 (*pre-test*) menjadi 86,5 (*post-test*), atau mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 33,8. Dibandingkan nilai siswa kelas kontrol yang menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran dengan nilai rata-rata 42,2 (*pre-test*) menjadi 51,9 (*post-test*), atau mengalami peningkatan sebesar 9,7. Kedua kelas tersebut memiliki peningkatan nilai, akan tetapi nilai rata-rata eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) efektif dalam penguasaan *mufradat* dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamruni. (2008). *Konsep Edutainment Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademik.
- Jayanti, M. D. (2017). Pengaruh Penguasaan Mufradat dan Pemahaman Bacaan Terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Jurnal Belajar Bahasa*, 2(2).
- Meier, D. (2005). *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Progra Pendidkan dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa.

Islamiyah Sulaeman, Sitti Muthmainnah, Nurming Saleh: Efektivitas Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dalam Penguasaan Mufradat Siswa Kelas X IIS MAN 1 Kota Makassar

- Mufidah, N., & Intan Izha Rohima. (2020). Pengajaran Mufradat Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 1(1), 13-24.
- Mustofa, B., & Abdul Hamid. (2017). *Metode dan Strategi pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana.